

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri kepala atau *cephalgia* adalah nyeri yang dirasakan di daerah kepala atau merupakan suatu sensasi tidak nyaman yang dirasakan pada daerah kepala (Goadsby, 2002). Nyeri kepala merupakan salah satu gangguan sistem saraf yang paling umum dialami oleh masyarakat. Telah dilakukan penelitian sebelumnya bahwa dalam 1 tahun, 90% dari populasi dunia mengalami paling sedikit 1 kali nyeri kepala. Menurut WHO dalam banyak kasus nyeri kepala dirasakan berulang kali oleh penderitanya sepanjang hidupnya.

Nyeri kepala diklasifikasikan oleh International Headache Society, menjadi nyeri kepala primer dan sekunder. Yang termasuk ke dalam nyeri kepala primer antara lain adalah: nyeri kepala tipe tegang (TTH - *Tension Type Headache*), migrain, nyeri kepala cluster dan nyeri kepala primer lain, contohnya *hemicrania continua*. Nyeri kepala primer merupakan 90% dari semua keluhan nyeri kepala. Nyeri kepala juga dapat terjadi sekunder, yang berarti disebabkan kondisi kesehatan lain (Goadsby, 2002).

Migrain tanpa aura merupakan nyeri kepala vaskuler, unilateral, rekuren, dengan gejala khas yaitu nyeri kepala yang berdenyut. Migrain termasuk ke dalam derajat nyeri kepala sedang-berat, dapat berlangsung 4-72 jam jika pasien tidak melakukan pengobatan (National Institute of Neurological Disorders and Stroke, 2009). Laporan WHO menunjukkan bahwa 3000 serangan migrain terjadi setiap hari untuk setiap juta dari populasi di dunia (WHO, 2001). Serangan migrain pertama kebanyakan dialami pasien pada 3 dekade pertama kehidupan dan angka kejadian tertinggi didapatkan pada usia produktif, yaitu pada rentang usia rentang usia 25 - 55 tahun (Lipton, *et al.*, 2003). Biasanya penderita migrain juga memiliki riwayat penyakit tersebut pada keluarganya (Silberstein, 2007).

Angka kejadian migrain lebih tinggi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki, kurang lebih tiga kali dibandingkan dengan laki-laki (Ojini, *et al.*, 2007).

Pada perempuan lebih tinggi diduga karena adanya faktor hormonal (*hormonally-driven*) yaitu hormon estrogen. Di Negara Barat angka kejadian migrain berkisar antara 8-14 % (WHO, 2001), sedangkan di Asia lebih rendah yaitu 4-8% (Cheung, 2000). Penelitian di Eropa dan Amerika menunjukkan bahwa 15-18% perempuan, 6-8% laki-laki, 4% anak-anak mengalami migrain setiap tahun, sedangkan di Asia 10% pada perempuan dan 3% pada laki-laki (Cleveland Clinic). Data di Indonesia yaitu dari penelitian Zuraini dkk. menunjukkan angka kejadian migrain di Medan sebesar 18,26 % pada perempuan dan 14,87 % pada laki-laki sedangkan di Jakarta sebesar 52,5 % pada perempuan dan 35,8 % pada laki-laki (Zuraini, *et al.*, 2005).

Migrain diklasifikasikan menjadi migrain tanpa aura dan migrain dengan aura (International Headache Society, 2004). Pada semua usia, migrain tanpa aura lebih banyak terjadi dibandingkan dengan migrain dengan aura, dengan rasio kurang lebih antara 1,5 - 2:1 (Rasmussen, 2001). Dari beberapa penelitian juga didapatkan data bahwa sebagian besar migrain yang dialami perempuan usia reproduksi merupakan migrain tanpa aura (Steiner, 2003).

Migrain pada saat ini menduduki urutan ke 20 dari semua penyakit yang menyebabkan disabilitas di dunia (Migrain Research Foundation). Penelitian sebelumnya juga melaporkan hal yang sama (Stovner, 2007), bahwa penderita migrain mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari saat serangan timbul. Berdasarkan hal-hal yang dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa nyeri kepala migrain merupakan jenis nyeri kepala yang cukup sering terjadi di masyarakat, dengan gejala klinis yang bervariasi dan menimbulkan disabilitas, namun begitu belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai nyeri kepala migrain itu sendiri, terutama di Indonesia.

Berdasarkan hal itu, penulis berharap karya tulis ini akan bermanfaat untuk mempelajari mengenai nyeri kepala migrain, angka kejadian migrain, karakteristiknya, serta efek disabilitas yang ditimbulkan terhadap penderitanya di Indonesia. Penelitian dalam karya tulis ini berupa studi kasus yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Pendidikan (RSUP) Dr. Hasan Sadikin Bandung. Penelitian dilakukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sehubungan dengan kelengkapan pencatatan data yang baik dan kemudahan akses terhadap data. Data yang

digunakan adalah data rekam medis pasien yang berobat ke Poliklinik Saraf RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2010 – Juni 2012.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana gambaran karakteristik migrain yang berobat ke Poliklinik Saraf di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2010 – Juni 2012.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Mengetahui gambaran karakteristik migrain di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung selama periode Januari 2010 – Juni 2012.

1.3.2 Tujuan Penelitian

- Mengetahui tanda dan gejala klinis yang dialami oleh pasien migrain di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung selama periode Januari 2010 – Juni 2012.
- Mengetahui faktor risiko apa saja yang terdapat pada penderita migrain di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung selama periode Januari 2010 – Juni 2012.
- Mengetahui faktor komorbid yang terdapat pada penderita migrain di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung selama periode Januari 2010 – Juni 2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap karya tulis ini dapat bermanfaat bagi :

1. Kepentingan Peneliti

Mengetahui gambaran karakteristik migrain di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung periode Januari 2010 – Juni 2012.

2. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha

Menambah referensi dan bahan kajian fakultas dalam bidang ilmu saraf, mengenai nyeri kepala khususnya migrain.

3. Masyarakat

- Menambah wawasan dan pemahaman masyarakat mengenai gambaran karakteristik nyeri kepala migrain.
- Meningkatkan kesadaran masyarakat dan kualitas hidup masyarakat yang mengalami migrain dengan melakukan pengobatan atau memeriksakan diri ke dokter, serta dapat menghindari faktor-faktor pencetus terjadinya serangan migrain.

1.5 Kerangka Teoritis

Nyeri kepala merupakan suatu kondisi kesehatan yang selain membuat penderitanya merasa sakit, nyeri kepala juga memberikan beban pada penderitanya berupa gangguan kualitas hidup (menyebabkan disabilitas) dan beban biaya keuangan untuk pengobatannya. Berulangnya serangan sakit kepala, dan seringnya perasaan takut dari pasien akan kekambuhan nyeri kepala, dapat mengganggu kegiatan sehari-hari, interaksi sosial dan juga pekerjaan. Aktivitas sosial dan kapasitas kerja berkurang di hampir semua penderita migrain. Saat ini migrain menduduki urutan ke 20 dari semua penyakit yang menyebabkan disabilitas di dunia (Migrain Research Foundation).

1.6 Metodologi Penelitian

Metode Penelitian : Observasional Deskriptif

Rancangan Penelitian : *Cross Sectional Retrospective Study*

Instrumen Penelitian : Data Rekam Medis (Status Pasien)

Populasi Penelitian : Pasien migrain yang berobat ke Poliklinik Saraf RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Teknik Sampling : Whole sampling yang dibatasi periode Januari 2010 – Juni 2012

Jumlah Sample : Whole Sample

1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi penelitian : Bagian Rekam Medis Rawat Jalan RSUP Dr. Hasan
Sadikin Bandung

Waktu : Bulan Juli – November 2012